ISSN: 2087-2631

MADRASAIUNA

Jurnal Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah

Volume 04, Nomor 02, Maret 2013

TEORI KEPEMIMPINAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN Ali Mas'ud

PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN MELALUI PENDEKATAN SPIRITUAL Heni Listiana

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING MAHASISWA KELAS BAHASA INDONESIA JURUSAN PGMI IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA Jauharoti Alfin

IMPLEMENTASI STRATEGI GOOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENTS (TGT)
DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERCELA PADA
SISWA RELAS III MI TARBIYATUL ATHFAL DI BADU WANAR PUGUL LAMONGAN
Munawir, Achmad Syaikhu Za

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF PROGRESIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MIS BAHAUDDIN MENGENAI CARA MENGOPERASIKAN SOFTWARE PENGOLAHAN KATA (WORD PROCESSING)

M. Bahri Mustofa, Dewi Muti'ah

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAYING UNTUK PEMAHAMAN TOKOH DONGENG PADA SISWA KELAS III SDN 2 BAMBE GRESIK Zumrotul Mukaffa, Siti Masrukha

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE LATIHAN (DRILL)
SISWA KELAS II DI SD DARUL ULUM BUNGURASIH SIDOARJO
Nadlir, Taseman

PEMANFAATAN MEDIA GARIS BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT PADA KELAS IV SD PANCASILA 45 SURABAYA Wahyuniati, Mas Ade Sinatria

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA DENGAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA SISWA KELAS V MUSLAMIYAH YOSOWILANGUN KIDUL LUMAJANG Nur Wahidah, Dayana Malika

EFEKTIVITAS TEORI ELABORASI DALAM PEMBELAJARAN
M. Yusuf T.

Diterbitkan oleh Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya

ISSN: 2087-2631

Volume 04 Nomor 02, Maret 2013

MADRASATUNA

Jurnal Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah

Diterbitkan dua kali dalam setahun setiap bulan Maret dan September oleh Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya

Penanggung Jawab : Ali Mudlofir

Redaktur : Munawir

Mitra Bestari/ : Jauharoti Alfin Penyunting Ahli Zudan Rosyidi Taufik

> Chairati Shaleh Shihabudin Zumrotul Mukaffa

Redaktur Pelaksana : Irfan Tamwifi

Desain Grafis : Chafidz Choirul Huda

Wirawan Fadly

Sekretariat : Wahyuniati

Abd. Malik Dachlan Heni Listiana Ainun Syarifah

Alamat Redaksi:
Gedung Lab. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Lt. II
Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel
Jl. A. Yani 117 Telp. (031) 8437893 Fax. (031) 8437893

Surabaya - Jawa Timur - Indonesia 60237

E-mail: pgmi@sunan-ampel.ac.id

Website: pgmi.sunan-ampel.ac.id

MADRASATUNA

Jurnal Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah (ISSN: 2087-2631)

Volume 04, Nomor 02, Maret 2013

Daftar Isi				
ALI MAS'UD TEORI KEPEMIMPINAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN	1-14			
HENI LISTIANA PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN MELALUI PENDEKATAN SPIRITUAL	15-26			
JAUHAROTI ALFIN ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING MAHASISWA KELAS BAHASA INDONESIA JURUSAN PGMI IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	27-40			
MUNAWIR, ACHMAD SYAIKHU ZA IMPLEMENTASI STRATEGI COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENTS (TGT) DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERCELA PADA SISWA KELAS III MI TARBIYATUL ATHFAL DI BADU WANAR PUCUL LAMONGAN	41-66			
M. BAHRI MUSTOFA, DEII'I MUTI'AH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF PROGRESIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MIS BAHAUDDIN MENGENAI CARA MENGOPERASIKAN SOFTWARE PENGOLAHAN KATA (WORD PROCESSING)	67-92			
ZUMROTUL MUKAFFA, SITI MASRUKHA UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAYING UNTUK PEMAHAMAN TOKOH DONGENG PADA SISWA KELAS III SDN 2 BAMBE GRESIK	93-112			
NADLIR, TASEMAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE LATIHAN (DRILL) SISWA KELAS II DI SD DARUL ULUM BUNGURASIH SIDOARJO	113-132			
WAHYUNIATI, MAS ADE SINATRIA PEMANFAATAN MEDIA GARIS BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT PADA KELAS IV SD PANCASILA 45 SURABAYA	133-158			
NUR WAHIDAH, DAYANA MALIKA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA DENGAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA SISWA KELAS V MI ISLAMIYAH YOSOWILANGUN KIDUL LUMAJANG	159-182			
M. YUSUF T. EFEKTIVITAS TEORI ELABORASI DALAM PEMBELAJARAN	183-194			

Jurnal PGMI Madrasatuna Volume 04, Nomor 02 Maret 2013 Hal. i - ii

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING MAHASISWA KELAS BAHASA INDONESIA JURUSAN PGMI IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Jauharoti Alfin FITK IAIN Sunan Ampel Surabaya

Abstrak: Bahasa Indonesia yang bermutu ialah bahasa Indonesia yang bersih dari kesalahan, baik kesalahan kaidah, logika maupun budaya. Dari beberapa karangan yang dianalisis oleh peneliti, ternyata mahasiswa tidak terlepas dari kesalahan kaidah tata bahasa. Untuk itu penulis menganggap perlu melakukan analisis yang berhubungan dengan "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab sebagai Bahasa Asing Mahasiswa Kelas Bahasa Indonesia Jurusan PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya" dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam penyusunan kalimat efekif.

Analisis ini mengkaji kesalahan berbahasa Arab yang kerap kali dijumpai di kalangan mahasiswa kelas Bahasa Indonesia jurusan PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya pada semester 1; baik dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, juga diskursus/wacana berbahasa.

Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini ialah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis analisisnya adalah analisis dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dari segi penyajiannya dan metode isi dari segi analisis. Hasil analisis berupa perian dan perbaikan kesalahan penggunaan kalimat efektif yang telah dianalisis pada bagian pembahasan.

Kata-kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Kalimat Efektif, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Diskursus/Wacana Berbahasa

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dijadikan oleh alat ucap manusia. Bahasa terjadi karena adanya interaksi sosial tengak mitra tuturnya. Namun tidak setiap manusia bisa berinteraksi secara spontanitas terkadang manusia melakukan kesalahan dalam berbahasa tapi tidak disadari bahwa hal tersebut telah yang diucapkan salah ucap.

Kesalahan dalam berbahasa ini dibagi menjadi dua yaitu kesalahan dalam ucapan/ujaran dalam bertutur juga kesalahan yang dilakukan oleh seseorang dalam penulisan, namun sebenarnya kesalahan berbahasa ini tidak hanya diklasifikasikan atas dua saja dalam kaian analisis kesalahan bahasa, kesalahan berbahasa itu meliputi kesalahan karena penghidangan, penambahan, salah susun baik kesalahan morofologi, leksikal maupun fonolofi. Namun secara fonologi keslahan terbagi atau dua aspek tersebut.

Bagi kalangan non-Arab ('ajam) secara umum, bahasa Arab masih terkesan sulit dan rumit. Padahal, secara linguistik, setiap bahasa di dunia ini memiliki dua sisi berbeda: kesulitan dan sisi kemudahannya sekaligus. Hal ini tergantung pada karakteristik (khashais) sistem bahasa itu, baik dari segi fonologi, morfologi, maupun sintaksis dan simantiknya. Demikian kata Leonard Bloomfield, sebagaimana dikutip Muhbib Abdul Wahab dalam pendahuluan bukunya: Pemikiran Linguistik Tammam Hasan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Lebih lanjut Muhbib menegaskan, bagi kalangan pelajar asing, pelafalan setiap kata dalam bahasa Inggris dan Perancis masuk pada contoh sisi "kesulitan" linguistik. Hal ini karena tidak konsistennya pengejaan kata-katanya. Bentuk kata yang sama dalam kosakata yang berbeda tidak jarang dibaca berbeda. Misalnya, kata good dibaca god, tapi kata blood tidak dibaca blud, melainkan blad (Muhbin Abdul Wahab, 2009: 1). Kenyataan ini tentu berbeda dengan bahasa Arab yang pelafalan kata-katanya selalu konsisten. karena sistematis.

Bagi kalangan pelajar Indonesia, kesan "sulit" masih melekat dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini bisa jadi karena perbedaan sistem kebahasaan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Pada tataran teoritis, ranah pendalaman bahasa Arab sebagai sebuah sistem, setidaktidaknya meliputi enam aspek, yatu: bunyi bahasa (fonetik) artikulasi bunyi (fonologi), sharraf (morfologi), nahwu (sintaksis), al-dalalah (semantik), dan al-mu'jam (leksikologi). Dalam perspektif linguistik modern, semua aspek tersebut dikaji sebagai sebuah sistem, dalam bingkai dan gradasi yang sistematis, lantas menjadi sebuah disiplin ilmu yang

Jurnal PGMI Madrasatuna

Volume: 04 Nomor: 02 Maret 2013

Hal 28 - 40

Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Skripsi

terpisah antara satu dengan lainnya (Ahmad Muhammad Qaddur, 1996:

273).

Bahasa Arab dan bahasa Indonesia adalah dua bahasa yang sangat

berbeda. Hal yang paling mendasar adalah perbedaan ras bangsa dan

rumpun kedua bahasa ini. Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa Semith

(Assamiyah), sedangkan bahasa Indonesia dari rumpun bahasa

Austronesia. Meski demikian, tidak sedikit kosa kata bahasa Indonesia

yang terambil dari bahasa Arab.

Bagaimana itu terjadi? Selain karena faktor persinggungan antara

orang-orang Indonesia dan Arab, faktor intrinsik bahasa Indonesia sebagai

bahasa yang bersifat terbuka terhadap kosa kata asing adalah sebab

mendasar bahasa Indonesia menerima unsur bahasa lain yang diperlukan.

termasuk bahasa Arab. Ada beberapa unsur serapan bahasa Indonesia dari

bahasa-bahasa lainya. Selain unsur leksikal, unsur fonem, morfon, dan

gramatikal Arab, juga ditengarai turut mempengaruhi serapan dalam

bahasa Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti mencoba menyajikan beberapa

kesalahan berbahasa Arab sebagai bahasa asing yang kerap kali dijumpai

di kalangan mahasiswa kelas Bahasa Indonesia jurusan PGMI IAIN Sunan

Ampel Surabaya pada semester 1; baik dari aspek fonologi, morfologi,

sintaksis, juga diskursus/wacana berbahasa.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan

berbahasa Arab mahasiswa kelas Bahasa Indonesia jurusan PGMI IAIN

Sunan Ampel Surabaya pada semester 1; baik dari aspek fonologi,

morfologi, sintaksis, serta diskursus/wacana berbahasa.

Jurnal PGMI Madrasatuna

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang membuat

gambaran secara jelas mengenai suatu hal/fenomena dan sekaligus

menerangkan hubungan, menentukan prediksi serta mendapatkan makna

dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Suharsimi

Arikunto, 1989: 217).

2. Populasi Penelitian

Johnson (1992: 110-111) mendefinisikan populasi sebagai ...the

entire group of entities or persons to which the results of a study are

intended to apply. In addition to entities and persons, a population of

interest may be a set of instances of language use, such as conversation or

written texts.

Sesuai dengan definisi di atas, populasi penelitian ini adalah

kesalahan yang ada dalam karangan/komposisi yang dihasilkan mahasiswa

kelas Bahasa Indonesia jurusan PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya pada

semester 1. Karangan yang dianalisis sejumlah 70 buah karangan. Ketujuh

puluh karangan tersebut kemudian dibaca ulang dan kesalahan-

kesalahannya dicatat dalam suatu tabel. Dari hasil pembedaan dan

pencatatan tersebut terdapat 23 pernyataan yang mengandung kesalahan.

Setelah itu, proses selanjutnya adalah klasifikasi kesalahan dalam berbagai

tataran linguistik.

3. Sumber dan Analisis Data

Data-data penelitian di ambil dari komposisi para mahasiswa

kelas Bahasa Indonesia jurusan PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya

semester 1 yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing yang

dikumpulkan dan mencatat kesalahan-kesalahan yang ada dalam

komposisi dan dicatat dalam sebuah tabel untuk selanjutnya

diklasifkasikan. Komposisi ini dijadikan data penelitian karena data ini

dapat diamati secara langsung dalam bentuk tertulis sehingga

memudahkan proses identifikasi dan klasifikasi kesalahan.

Jurnal PGMI Madrasatuna

Volume: 04 Nomor: 02 Maret 2013

Analisis data dilakukan dengan identifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa. Setelah diidentifikasi, kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut diklasifikasikan dalam kelompok-kelompok tertentu sehingga akan terlihat kesalahan-kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh para mahasiswa kelas Bahasa Indonesia jurusan PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya semester 1.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN Sunan Ampel Surabaya mahasiswa kelas Bahasa Indonesia jurusan PGMI semester 1.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berikut kesalahan yang berhasil peneliti peroleh sebagai data, berikut klasifikasi kesalahan dimaksud.

1. Fonologi

No	Kesalahan	Yang benar
1.1.	Al-fàtikah	Al-fãti h ah
1.2.	Allāhu akbār	Allãhu ak bar
1.3.	Asshalatu khairun minannûm	Asshalatu khairun min naum
1.4.	Mad, mad, Muhammad!	Ya Muhammad!
1.5.	Allahumma shalliwa sallîm	Allahumma shalliwa sal lim

2. Morfologi/sintaksis (tata bahasa)

No	Kesalahan	Yang benar / lebih benar
2.1.	Mã aharru asy-syahr!	Mã aharra asy-syahr!
2.2.	Nabhats maudû'al jadîd	Nabhats maudû'an jadîdan
2.3.	Urîdu ata`allamu	Urîdu an ata'allama
2.4.	Ana khālas ākulu	Ana akaltu
2.5.	Man yadribu anta?	Man darabaka?
2.6.	Ana tãlib faslun wahîd	Ana tãlibu al-fasli al-awwal

Jurnal PGMI Madrasatuna Volume : 04 Nomor : 02 Maret 2013

3. Diskursus/wacana

No.	Kesalahany.	Yang benar / lebih benar
3.1.	Ista`mil waktaka!	Inthiz waktaka!
3.2.	Asta`milu libãsan	Albasu libãsan
3.3.	La madza-madza	La ba'sa bih/ la musykilata lah
3.4.	Ba'din, ana ajî' ilaika	Ajîu ka ba`din
3.5.	Ali qãla ilayya	Qãla li. Ali
3.6.	Syukran! – Sawa'-sawa'	Sukran! - 'Afwan?
3.7.	Man alldzi yu'allim ?	Man al-mu'allim?
3.8.	Lã tatadakhkhal!	Mã laka shalāh lihãdza!
3.9.	Ya Allah, mãuhu!	Ya lilma'i !
3.10.	Limãdza hãdza yaqa'u ?	Kaifa yakûnu hãdza ?

Selanjutnya dalam penelitian ini dikaji beberapa aspek kesalahan berbahasa Arab mahasiswa kelas Bahasa Indonesia jurusan PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya semester 1 yang kami paparkan sebagai berikut:

1. Fonologi

Sebelum menganalisis data kesalahan berbahasa sesuai klasifikasinya, ada baiknya jika disajikan terlebih dahulu istilah dan pengertian dari klasifikasi dalam kajian linguistik tersebut. Pada penyajian data pertama, penulis mengklasifikasi contoh kesalahan berbahasa dalam tinjauan fonologi. Secara etimologi, kata *fonologi* terambil dari *fon* yaitu bunyi, dan *logi* yaitu ilmu. Maksudnya, *fonologi* adalah salah satu bidang kajian linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa (Abdul Chaer, 2007: 102).

a) Pada contoh 1.1., itu berkaitan dengan fenomena masyarakat Jawa yang kesulitan dalam pengucapan al-fatikah (الفاتكة). Meski mereka tahu penulisan kata tersebut, namun memang ternyata orang Jawa, terutama kalangan usia lanjut, sulit melafatkan huruf (عالم)yang berada di tengah kata. Maka terbacalah kata (الفاتكة) menjadi (الفاتكة). Ada sebagian yang berhujjah, bahwa kesalahan pengejaan itu dipengaruhi

Jurnal PGMI Madrasatuna

Volume: 04 Nomor: 02 Maret 2013

Hal 32 - 40

- ejaan lama bahasa Indonesia. Namun ada juga yang beralasan lain. Semua itu memang perlu adanya penelitian khusus.
- b) Kata Allāhu akbar (الله أكبر), pada contoh 1.2., sering terdengar Allāhu akbār (الله أكبار). Kesalahan ini biasa terdengar saat pengumandanan adzan. Muadzin memanjangkan harakat pada huruf (ب) yang semestinya dibaca pendek. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh lagu adzan. Kesalahan serupa juga sering dijumpai saat imam sholat berjema'ah ber-takbiratul ihram. Sebagai bahasa yang sistematis, bahasa Arab mempunyai aturan atau kaidah bahasa yang seyogyanya ditaati bersama oleh siapa saja yang meu mempelajarinya.
- c) Pada contoh kesalahan ketiga, berkaitan juga dengan kebiasaan muadzin di waktu subuh. Kalimat ash-shalātu khairun minannaum (الصلاة خير من النوم), sering terbaca ash-shalātu khairun minannaûm: memanjangkan harakat dammah pada huruf (والنوم), di (النوم). Lagi-lagi, alasan untuk kesalahan tersebut karena faktor kebiasaan.
- d) Pada contoh kesalahan selanjutnya, berkaitan dengan kebiasaan masyarakat kita saat memanggil (al-nida) rekannya. Penulis contohkan nama "Muhammad", biasanya terpanggil dengan kata "mad". Dalam bahasa Arab, untuk pemanggilan atau an-nida, biasanya didahuli dengan kata ya atau aya atau ayyuha (panggilan untuk komunitas), tapi tetap harus menyempurnakan –minimal– nama inti.
- e) Untuk data contoh kesalahan dalam tinjauan fonologi terakhir, kalimat Allahumma shalli 'ala sayyida Muhammdin wa 'alā ālihi wa sallim (اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم), karena penyesuaian lagu, kata wasallim sering terbaca wasallîm; memanjangkan harakat huruf lam (ك). Sebagaimana contoh-contoh kesalahan lainnya, pada kesalahan ini juga disebabkan karena kebiasaan.

2. Morfologi/sistaksis

Pada bagian ini, penulis sengaja menggabung data kesalahan berbahasa dalam tinjauanmorfologi dan sintaksis. Selain alasan efisiensi, kedua kajian linguistik ini memang mengarah

> Jurnal PGMI Madrasatuna Volume : 04 Nomor : 02 Maret 2013

pada gramatikal bahasa. Morfologi atau ilmu sharraf membahasa

klasifikasi morfom, macam-macamnya, makna dan fungsinya. Sedangkan

sintaksis atau ilmu *nahwu* membahas seputar hukum dan kedudukan kata

yang terdapat dalam kalimat atau teks. pembagian kalimat dan sebagainya

(H.R. Taufigurroheman, 2008: 13).

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan kesalahan-kesalahan

pelajar kita dalam perspektif gramatikal bahasa Arab, baik dari tinjauan

morfonnya, juga dari kedudukan kata dalam kalimat atau teks bahasa

Arab.

a) Pertama, kata Mã aharru asy-syahr (ما أحرُ الشهر). dengan men-dammah-

kan huruf (ع) adalah sebuah kesalahan. Yang benar harus di-fathah-

kan. Sengaja penulis mengarsipkan contoh tersebut. Karena kesalahan

ini merupakan fenomena cikal-bakal perintisan ilmu bahasa Arab;

menjadi salah satu indikator munculnya ilmu Nahwu. Sebagaimana

dilakoni oleh Abu Aswad Adduali dan putrinya (Abdullah Jãd al-

Karîm, 2004: 43)

b) Contoh kesalahan selanjutnya, pada kalimat Nabhats maudû'al

jadîd (نَبْحَثُ مَوْصُوْعَ أَجْدِيْدَ). Dalam kaidah ilmu nahwu, kalimat tersebut

disebut na'at man'ut, atau penyifatan. Na'at adalah sifat, sedangkan

man'ut adalah yang disifati. Kata (الحديثد) menjadi sifat. sedangkan

(مَوْصُوْعَ) adalah yang disifati. Dalam kaidahnya. kata sifat harus

mengikuti kata yang disifati, pada semua aspeknya. Jika kata yang

disifati *mudzakkar*, maka sifatnya juga harus *mudzakar*; jika yang

disifati nakirah, demikian juga sifatnya harus dari nominanakirat.

Dalam kalimat di atas, kata (مؤصَّلُوعًا) adalah

nomina *mudzakkar* yang *nakirah*, maka seharusnya kata (انجدید) sebagai

sifat harus juga nomina yang mudzakar-nakirah. Maka yang benar

susunan kalimat tersebut adalah Nabhats maudû'an jadîdan (نُبُحَتُ مَوْضُوْعاً)

(جَدِيْداً

- d) Pada dasarnya, bahasa Arab adalah bahasa yang simpel. Perubahan kata-katanya sangat sistimatis. Dalam kata kerja, umpamanya, perhitungan waktu sangat sistematis. Tanpa harus ditambah kata penegasan waktu lampai, saat ini atau yang akan datang, dengan kaidah yang berlaku, seseorang sudah mafhum dengan waktu yang dimaksud penutur. Jika ingin mengatakan sudah melakukan sesuatu. bahasa tidak usah penambahkan kata sudah, penutur Arab sebagaimana bahasa Indonesia. Maka pada contoh kalimatAna khãlas akulu (أنا خلاص آكل), yang maksudnya saya sudah makan, penutur cukup menggunakan fi'il madi dari kata (آكل), menjadi (أكلت)
- e) Pada kalimat man yadribu anta (مَنْ يَضْرِبُ أَنْتَ), itu juga salah. Yang benar adalah man yadribuka (مَنْ يَضْرِبُكُ). Dalam kaidah nahwu dibedakan antara kata ganti yang menjadi subjek dan objek. Jika anta adalah kata ganti orang kedua mudzakkar untuk subjek, maka ka adalah kata ganti oarng kedua mudzakkar untuk keduduan objek.
- f) Pada contoh kesalahan selanjutnya, berkaitan dengan kaidah bilangan ('adad). Dalam kaidah bahasa arab, dibedakan antara bilangan nominal dan bertingkat. Bilangan nominalsatu, misalnya, berbeda dengan kata kesatu. Jika yang pertama wāhidun, untukmudzakkar, dan wāhidatun untuk muannas; maka bilangan bertingkatnya menjadi al-awwal dan al-ûla. Maka kalimat di atas yang semuala Ana

Jurnal PGMI Madrasatuna Volume : 04 Nomor : 02 Maret 2013 Hal. 35 – 40 tãlibul faslil wahîd (أَنَا طَالِبُ الْفَصْلِ الْوَاحِدِ), yang benar adalah Ana tãlibul faslil awwali (أَنَا طَالِبُ الْفَصْلِ ٱلأَوْلِ)

g) Pada contoh 2.7., adalah contoh kesalahan penutur karena tidak mencermati kaidah bahasa Arab berkaitan syart dan jawabu al-syart. Selain itu, penutur kurang mencermati cara penggunaan antara fi 'il madi dan mudari'. Untuk kalimat Anta tanjahu idza tata'allam (المن المنت المنت المنافعة), seharusnya menjadi tanjahu idza ta'allamta (المنافعة), atau in tata'allam tanjah (الله المنافعة). atau in tata'allam tanjah (الله المنافعة). (Musthafa al-Galayiyaini, 2006: 3-8).

3. Dirkusus/Wacana

Pada bagian ini, penulis mencoba memaparkan beberapa kesalahan berbahsa Arab di kalangan pelajar Indonesia menurut tinjauan diskursus atau wacana. Dalam perspektif psikolinguistik, pemahaman seseorang terhadap suatu bahasa harus melalui empat tingkatan: fonologis (almustawa al-shawti), leksikologis (al-mustawa al-mu'jami), struktural (almustawa al-tarkibi), dan diskursus/wacana (al-mustawa al-khitabbi). Keempat tingkatan tersebt tidak jarang dihadapkan pada perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa (ibu dan asing), meskipun kedua bahasa itu juga memiliki kesamaan. Berangkat dari kesamaan sistem bahasa itulah pembelajaran bahasa asing diasumsikan jadi lebih mudah difahami (Abdul Fattah, 2002: 83).

a) Pada contoh 1.3. penutur masih kurang mencermati leksikologi bahasa Arab yang membedakan penggunaan kosakata antara ista 'mala, labisa, intahaza. Dalam bahasa Indonesia, ketiga kosakata tersebut sama-sama bermakna memakai. Namun fungsinya berbeda-beda. Kata ista 'mala digunakan untuk pemakaian sesuatu yang dahir. sedangkan intahaza digunakan untuk sesuatu yang abstrak. Ada juga kosakata Arab yang digunakan khusus untuk pemakaian baju, yakni, labisa-yalbasu. Kata waktutermasuk sesuatu yang abstrak. Jadi, salah kalauu menggunakan ist 'mala. Harusnya memakai kata intahaza.

Jurnal PGMI Madrasatuna

Volume: 04 Nomor: 02 Maret 2013

Hal 36 - 40

Maka kalimat yang benar adalah *intahiz waktaka* (Kamus Arab). Jadi kalimat *ista'mil waktaka* (واستغبل وفتك) seharusnya menjadi *intahiz waktaka* (ا اِنتَهارُ وَفْتَكَ)

- b) Pada contoh 3.2., argomentasi pembenaran untuk kesalahannya sama dengan alasan sebelumnya. Maka kalimat asta 'milu libāsan (أَشْنَعُبِلُ لِبِالسا), yang benar adalah albasu libāsan (أَنْبَسُ لِبِالسا)
- c) Pada contoh 3.3., penutur mengindonesiakan bahasa Arab: menterjemahkan bahsa Indonesia untuk kalimat *tidak apa-apa*, dengan mentransfer langsung kata perkata menjadi *la madza-madza*. Hal ini tentu salah, karena *siyaq Arabi* untuk kalimat tersebut adalah *la ba'sa bih* (الأنشكة كا). atau *la musykilata lah* (الأنشكة كا).
- d) Kalimat *ha'din ana ajiu ilaika* (بَغْدِ أَنَا أَجِئِيُ إِلَيْكَ) pada nomer 3.4., adalah contoh penggunaan *ta'liqat* atau konjungsi kata yang keliru. Yang benar setelah kata *jãa*, tanpa diimbuhi kata *ila*. Maka kalimat tersebut seharusnya *ajîuka ba'din* (أَجِئْكَ بَعْبِ).
- e) Setelah kata *qãla, ta'lîqãt* yang di pakai adalah *li*. Maka contoh pada nomer 3.5., seharusnya menjadi *qãla li Ali* (قال لي علي).
- f) Berbeda dengan kebiasaan kita yang mengatakan sama-sama, saat menjawab ungkapanterimakasih dari seseorang, maka orang Arab menyatakan 'afwan (عفوا). Lagi pula, kalimat sawa '-sawa', adalah kalimat Indonesia yang di-Arabkan saja. Penggunaannya jelas keiru.
- g) Kata yang dalam bahasa Arab memang bisa digunakan bentuk isim mausul. Tinggal menyesuakan nomina yang akan dipakai: mudzakkar, atau muannats; tunggal, duel, atau jamak. Akan tetapi, jika yang dimaksud penutur dalam contoh 3.7., jelas tidak sesuai dengan siyaq Arabi. Maka kalimat man alladzi yu'allim... (من اللذي يعلم). cukup menggunakan isim fa'il, maka yang benar adalah man almu'allim (من المعلم).

Jurnal PGMI Madrasatuna Volume : 04 Nomor : 02 Maret 2013 Hal. 37 – 40

h) Arti kata tadakhkhala adalah memasukkan. Untuk pengungkapan

kata jangan ikut campur, pelajar Indonesia sering menterjemahkannya

dengan kalimat la tatadakhal (ک تندځل), padahal orang Arab, selama

penulis di arab, menggunakan ungkapan tersebut dengan istilah ma

laka li hãdzã (ما لك لهذا).

i) Untuk ungkapan kekaguman, bahasa Arab menggunakan istilah ya li +

sesuatu yang dikagumi. Maka untuk contoh kesalahan 3.9., ungkapan

yang benar adalah ya lilmãi (يَا لِلْمَاءِ).

j) Pada contoh 3.10., ungkapan *limãdza hãdza yaqa'u* (لماذا هذا يقع). adalah

kalimat Indonesia yang di-Arabkan. Dalam siyaq Arabi, ungkapan

tersebut seharusnya kaifa yaqa'u hãdza (كيف يقع هذا) (Nasir Ahmad

Siya'ah, 1997: 144).

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan tela'ah dan analisis dari beberapa kesalahan,

sebagaimana tertera dalam hasil dan pembahasan penelitian di atas.

peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Setiap bahasa di dunia ini memiliki karakteristik yang menjadi

pembeda antara satu dengan lainnya.

2. Sasaran kajian lingusitik mencakup beberapa aspek. minimal:

fonologi, morfologi, sintaksis, simantik, dirkursus atau wacana.

3. Dengan fenomena perbedaan karakteristik antar bahasa, maka dibutuhkan kecakapan komunikasi yang memadai dalam menggunakan

bahasa sebagai alat komunikasi. Setidaknya ada empat kecakapan yang

ounded beought that normalistatic bettacking a deal empat neodkapan yang

perlu diperhatikan oleh komunikan. Yakni, kecakapan gramatikal,

diskursus pragmatik, sosiolinguistik, dan kecakapan strategi.

4. Pembiasaan dan keterikatan intonasi dan lagu sering kali menjadi

indikator kesalahan masyarakat Indonesia dalam pengucapan bahasa

Arab.

Jurnal PGMI Madrasatuna

Volume: 04 Nomor: 02 Maret 2013

2. Saran

Mencermati penyebab kesalahan berbahasa Arab, sebagaimana dipaparkan dalam Analisis Data tersebut, ada beberapa hal yang perlu dicermati, baik oleh pengajar, juga pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing, yakni pebiasaan kesalahan yang tidak segera dilakukan pembenaran (islāhu al-mubāsyir). Hal ini perlu diperhatikan oleh semua pihak. Bagaimanapun, mempelajari bahasa asing adalah upaya mengulang kembali masa-masa awal pembelajaran bahasa ibu. Diperlukan adanya pembenaran langsung setiap kali terjadi kesalahan. Pada titik ini, pernyataan langsung is practice siance menjadi realita yang perlu difahami bersama: semakin sering mempraktekkan sebuah bahasa, akan semakin Nampak hasil yang ingin dicapai.

Jurnal PGMI Madrasatuna Volume : 04 Nomor : 02 Maret 2013 Hal. 39 - 40

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhbin. 2009. Pemikiran Linguistik Tamam Hasan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, cet.I, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press.
- Ahmad Siya'ah, Nasir. 1997. *Mutala'at al-Jumal al-Arabiyyah fi al-Muqãranah baina al-Lughat al-ukra*, Kairo: Dar al-Nasr li al-Kutub al-Ilmiyah.
- al-Galayiyaini, Musthafa. 2006. *Jāmi'u al-Durus al-Arabiyyah*, cet.VI, Bairut:

 Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- Arikunto, Suharsimi. 1989. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.

 Jakarta, PT. Bina Aksara.
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum, cet. III. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah Abdul. 2002. Musykilä al-lughah wa al-Takhātub fi daw' ;Ilm al-Lughah al-Nafsi, Cet.I, Kairo: Dar al-Quba.
- Jãd al-Karîm, Abdullah. 2004. al-Dars al-Nahwu fi al-Qarn al-'Isyrîn, cet.I. Kairo: Maktabah al-Adab.
- Johnson, Donna M. 1992. *Approaches to Research in Second Language Learning*. New York: Longman Publishing Group.
- Kamus Arab Munjid, wal m'ajim al-Arabiyah ukhra.
- Muhammad Qaddur, Ahmad. 1996. Buhuts fi al-Isytisyrãq wa al-Lughah. cet.I. Bairut: Muassasah al-Risalah.
- Taufiqurroheman, H.R. 2008. *Leksikologi Bahasa Arab*, cet.I. Malang: UIN-Malang Press.